BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas Darak Badarak adalah sebuah komunitas yang bergerak dibidang seni musik tradisional, kontemporer, dan modern di Kota Pariaman. Komunitas ini berdiri pada Tanggal 3 Maret 2010 di jalan Agus Salim.Perumnas Kp.Baru, Kecamatan Pariaman tengah, Kota Pariaman dari sekumpulan anak-anak muda Pariaman yang mempunyai sebuah tujuan yang sama untuk memajukan Kota Pariaman dengan musik tradisional, modern dan kontemporer. Nama Darak Badarak terinspirasi dari bunyi alat musik gandang tasa, mengahasilkan bunyi dentuman yang menghebohkan. Sebuah nama mencerminkan sisi yang dimiliki komunitas ini, setiap latihan musik yang digelar terdengar heboh dan berisik.

Komunitas Darak Badarak Pariaman awalnya didirikan oleh Ribut Anton Sujarwo S.Pd. karena keprihatinan akan kondisi sosial yang terjadi pada masa itu menjadi pemicu lahirnya komunitas ini. Banyaknya anak muda usia sekolah yang memiliki waktu luang namun tidak dimanfaatkan dengan positif, malah sebaliknya digunakan untuk hal-hal negatif. Selain itu beberapa anak *drop out* dari sekolah, bahkan banyak juga dari mereka yang mulai mengenal obat-obat terlarang,pergaulan bebas,kriminalitas serta membentuk perkumpulan-perkumpulan yang berorientasi kepada aktifitas-aktifitas negatif yang dikemudian hari dapat menimbulkan keadaan yang lebih buruk dalam bentuk gangguan di lingkungan sekitar.

Kegiatan di dalam komunitas seni Darak Badarak yaitu berlatih musik sebagai tujuan utama dengan menggunakan metode pembelajaran *Behavioristik* yang diterapakan oleh pendidik mereka.Metode ini cocok digunakan untuk melatih anak-anak yang membutuhkan kecepatan dan

spontanitas untuk memainkan alat musik.Adanya stimulus yang diberikan oleh guru dan direspon oleh murid dapat dijadikan tolak ukur dan dinilai secara konkret terhadap perubahan perilakunya.Munculnya perilaku para murid dapat ditanggapi dengan sebuah penghargaan ketika pencapaian prestasi atau sebuah hukuman atas kesalahan yang di perbuat.

Melalui metode *behavioristik* pada komunitas seni Darak Badarak dapat membawa beberapa generasi untuk tampil dibeberapa acara tahunan nasional dan internasional. Komunitas ini menjadi terbaik I pada kompetisi kolaborasi drum dan perkusi pada Indonesia Drum & Percussion Festival pada tanggal 1 April 2018 di Teater Kecil-Besar, Jakarta. Pembukaan acara resmi dan pesta budaya di Kota Pariaman selalu melibatkan komunitas seni Darak Badarak. Darak Badarak juga mendapat juara pada festival perkusi se-Sumatera yang digelar oleh jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Komunitas ini juga pernah di undang pada festival hari belia di Putra Jaya Kuala Lumpur, Malaysia.

Melalui latar belakang berdirinya sanggar ini, prestasi yang sudah diraih, dan makin dikenalnya komunitas seni Darak Badarak membuatnya membutuhkan kejelasan jati diri serta daya Tarik. Ini bertujuan untuk membuat masyarakat mengenali dan memahami tujuan dari Komunitas Darak Badarak. Serta sebagai sebuah identitas yang membedakan komunitas Darak Badarak dengan komunitas seni lainnya.

Gambar 1
Tampilan Logo Komunitas Seni Darak Badarak
(Dokumentasi: https://www.facebook.com/ Komunitas-seni-piaman-Darak-Badarak/, 2020)

Komunitas Darak Badarak sudah memiliki identitas yang dikenali oleh masyarakat. Selain dikenali dari nama, tujuan, serta tempatnya, Komunitas Darak Badarak dikenali dari identitas visual berupa logo. Logo komunitas Darak Badarak saat ini terdiri dari logotype dan logogram.

Tetapi, logo saat ini belum menjelaskan identitas dari Komunitas seni Darak Badarak, karena visual yang digunakan pada logo hanya didominasi oleh visual alat musik. Sedangkan komunitas ini memiliki tujuan utama membentuk dan merubah karakter negative dari anak-anak yang tergabung di dalam komunitas Darak Badarak.

Media yang digunakan dalam penerapan logo hanya berupa t-shirt, logo belum digunakan secara maksimal dalam mendukung promosi dan kebutuhan visual dari komunitas Seni Darak Badarak. Dibutuhkan beberapa media pendukung dalam penerapan logo agar komunitas dapat dikenal oleh masyarakat melalui logo yang telah diterapakan kebeberapa media pendukung seperti brosur, merchandise, website, dan brand stationery.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa logo Komunitas Darak Badarak saat ini belum memiliki visual yang dapat menggambarkan tujuan, identitas, visi misi, ciri khas, dan *positioning* dari Komunitas Darak Badarak. Sehingga belum tercapainya strategi komunikasi yang baik, menimbulkan sugesti yang kuat, serta membangun kepercayaan masyarakat, dan menjaga image komunitas. Serta masih sedikitnya media pendukung dalam menerapkan logo sebagi sebuah identitas dari komunitas.

Untuk mendukung data latar belakang pada penelitian ini, dilakukan survey dasar untuk melihat tingkat kebutuhan pengembangan redesain logo komunitas Darak Badarak. Data yang dikumpulkan terkait dengan persepsi masyarakat tentang keberadaan dan brand image dari komunitas ini.

Pada dasarnya komunitas Darak Badarak cukup dikenali masyarakat, terutama kaum remaja kota pariaman. Hasil survey menunjukan 61,1 % responden menyatakan mengenali komunitas ini dengan baik. Secara umum data kualitatif dapat di simpulkan bahwa tanggapan responden terhadap komunitas Daraak Badarak sangat baik. Salah satu kutipan tanggapan responden sebagai berikut:

> Komunitas Darak Badarak adalah komunitas yang memperkenalkan music tradisional yang mengikuti perkembangan zaman dengan sentuhan modern. Anggota komunitas ini terdiri dari anak-anak usia sekolah yang menjadi daya Tarik dari komunitas Darak Badarak ini sendiri. (Grand Sony Amarta, 29, April 2020).

Namun, dilihat dari indikator pengetahuan responden terhadap logo komunitas Darak Badarak dapat disimpulkan rata-rata masyarakat belum mengetahui dengan baik secara visual maupun filosofis dari logo komunitas ini. Hasil survey menunjukan 61,1 % responden menyatakan tidak pernah melihat logo komunitas Darak Badarak. Jika dilihat dari data kualitatif

secara umum responden menyatakan logo komunitas ini kurang menarik secara visual. Berikut salah satu kutipan responden yang menyatakan ketidak tertarikannya dengan logo ini.

> Nuansa yang ditampilkan dalam logo terlihat monoton dengan pilihan warna yang terkesan gelap. Kurang nya perhatian pada layout logotype yang membuat logotype seringkali salah baca. (Ranti Meizatri, 29, April 2020).

Terkait dengan hal di atas survey menunjukan, 83,3 % responden merekomendasikan agar dilakukannya redesain logo kominitas Darak Badarak. salah satu responden merekomendasikan dengan pernyataan berikut:

> Logo yang di tampilkan terkesan kuno dan belum bisa bersaing dengan trend logo saat ini. Responden juga menyarankan untuk tidak terlalu signifikan dalam melakukan perubahan pada logo karena komunitas ini sudah dikenal oleh masyarakat. Responden ingin komunitas ini mempertahankan identitasnya dari segi visual agar masyarakat tidak beranggapan ini adalah komunitas yang baru dan beda. (Siska Rahayu, 28, April 2020).

Logo berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan respon masyarakat, khususnya kepada sebuah komunitas yang membutuhkan dukungan dan apresiasi orang banyak agar terus berdiri dan dikenal oleh orang banyak. Maka, penelitian ini mencoba melakukan redesain logo komunitas seni Darak Badarak Kota Pariaman. Sekaligus dilengkapi dengan perancangan aplikasi logo, terutama pada media komunikasi dan promosi komunitas Darak Badarak.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Logo Komunitas Seni Darak Badarak saat ini belum memiliki visual yang dapat menggambarkan tujuan, identitas, visi misi, ciri khas, dan *positioning* dari komunitas.

2. Logo Komunitas Seni Darak Badarak saat ini belum memiliki strategi komunikasi yang baik dan belum mencerminkan citra komunitas.
3. Kurangnya media pendukung dalam penerapan logo Komunitas Seni Darak Badarak.

C. Rumusan Masalah dan Strategi Perancangan

1. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang redesain logo Komunitas Seni Darak Badarak yang menggambarkan tujuan, identitas, ciri khas, dan mencerminkan citra lembaga?

2. Strategi Perancangan

Strategi perancangan diawali dengan melakukan riset yang mendalam tentang visi dan misi dari Komunitas Seni Darak Badarak yang dihubungkan dengan target *audience*, kemudian dilengkapi dengan pengamatan-pengamatan yang mampu menimbulkan hal-hal yang dapat memotivasi pemilik dan anggota dari Komunitas Seni Darak Badarak. Baik dengan mengamati desain yang telah ada, menggali informasi dari sumber maupun masyarakat sekitar komunitas. Setelah nilai-nilai didapat digunakan sebagai dasar dan konsep perancangan logo baru, kemudian diwujudkan melalui perancangan logo sebagai media utama, serta aplikasi pada media-media komunikasi lainnya sebagai media pendukung.

Dalam redesain logo dicari kemungkinan simbol yang dapat melambangkan visi misi dan tujuan dari Komunitas Seni Darak Badarak, disertai dengan makna dan filosofi logo. Di samping itu, desain logo terpilih diaplikasikan ke beberapa media strategis, seperti desain *website*, desain poster, desain *billboard*, video *teaser*, *official merchandise*, dan media pendukung lainnya.

D. Tujuan Perancangan

1. Untuk membentuk identitas dari Komunitas Seni Darak Badarak sebagai wadah bagi para remaja di Pariaman dalam mengenal seni tradisi khusunya seni musik.
2. Ingin membentuk citra dan image Komunitas Seni Darak Badarak sebagai sebuah komunitas seni yang membentuk karakter para remaja di Kota Pariaman menjadi lebih baik.
3. Merancang media pengaplikasian logo yang efektif, komunikatif, dan persuasif agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat.

E. Manfaat Perancangan

1. Memperjelas identitas dari Komunitas Seni Darak Badarak dengan logo baru yang akan dirancang.
2. Menjadikan logo Komunitas Seni Darak Badarak dapat ditanamkan dalam benak masyarakat dan membedakannnya dengan komunitas seni yang lain.
3. Mempermudah mengenali Komunitas Seni Darak Badarak, sehingga lebih sesuai dengan jatidirinya.

F. Orisinalitas Perancangan

Terwujudnya bentuk desain logo tidak terlepas dari kesadaran akan pentingnnya sebuah identitas. Perancangan redesain logo komunitas seni Darak Badarak Pariaman dilakukan melalui proses kreatif yang dimulai dari pemahaman terhadap masalah, sehingga diharapkan

solusinya yang didapat memecahkan masalah yang ada. Proses kreatif juga dilandasi usaha untuk merancang sesuatu yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, dalam proses redesain logo diperlukan riset yang mendalam untuk menciptakan logo baru yang memiliki karakteristik dan ciri khas. Hal ini bertujuan agar logo yang dirancang dapat memberikan makna dan filosofi terhadap sebuah wadah pendidikan. Keberadaan logo dalam sebuah perusahaan juga dapat menanggung beban yang cukup berat, karena logo merupakan perwakilan atau wajah dari suatu perusahaan untuk mendapatkan efek yang positif terhdapa citra perusahaan secara keseluruhan (Farida Nurfalah,2007). Oleh karena itu, sebuah keharusan bagi seorang desainer untuk menciptakan sebuah karya desain yang dilahirkan nantinya tetap memiliki orisinalitas, seperti yang diungkapkan (Sachari, 2002) sebagai berikut :

> "Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan"

Dalam merancang sebuah karya desain perancang mencoba untuk mencari referensi dan pembanding karya desain melalui media internet, majalah, katalog, dan buku. Pengamatan langsung terhadap karya desain berkaitan dengan sumber ide dan informasi yang berkaitan. Adanya referensi dan pembanding karya desain, seorang desainer atau perancnag mampu melahirkan bentuk-bentuk desain yang baru, hal ini merupakan proses kreatif dari seorang desainer atau perancang.

Beberapa karya desain yang menjadi referensi sebagai pembanding diantaranya adalah:

1. logo Natum

Gambar 2
Logo Natum
(Dokumentasi: https://behance.com/, 2020)

Perancangan visual logo komunitas Darak Badarak terinspirasi dari *style line art* logo Nautum. Logo komunitas Darak Badarak dirancang dengan sentuhan yang berbeda namun tetap beroritasi pada gaya visual yang sederhana seperti logo Natum. Layout simbol pada logo komunitas Darak Badarak di dirancang terpisah tidak dalam satu tarikan garis yang sama. Simbol memiliki gaya visual yang flat dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum. Penggabungan dari beberapa visual simbol komunitas disusun dengan sistematis membentuk satu kesatuan agar tercipta sebuah visual logo yang baru dan dapat mewakili komunitas tersebut.

2. Logo Indonesia Cultural Night

Gambar 3
Logo Indonesia Culture Night
(Dokumentasi: https://id.pinterest.com/,2020)

Pemilihan warna logo komunitas Darak Badarak juga terispirasi dari pilihan gabungan warna dari logo Indonesian Cultural Night yang *color full*. Berdasarkan ini pilihan warna logo komunitas Darak Badarak juga dirancang dengan warna yang *color full* namun menggunakan *pallet* warna *summer* sehingga menghasilkan warna yang sedikit lebih kontras. Paduan warna yang dipilih menampilkan visual logo yang terkesan berani namun hangat sekaligus mewakili karakter dari komunitas Darak Badarak itu sendiri.

3. Logo Etnnic Crafts

Gambar 4
Logo etnnic crafts
(Dokumentasi: https://id.pinterest.com/,2020)

Pada logo diatas terdiri dari logotype dan logogram. Logotype yang digunakan pada logo memiliki karakter huruf yang mirip dengan logogram. Karakter yang digunakan berupa huruf dengan anatomi yang fleksibel, tidak kaku, tetapi tegas, sehingga menggambarkan nuansa etnik pada logo.

Logotype yang akan digunakan pada logo nantinya akan bernuansa Etnik untuk untuk menegaskan karakter budaya pada logo komunitas Darak Badarak nantinya. Font yang digunakan nantinya juga mengikuti bentuk dari logogram, sehingga antara visual dan tipografi dari logo memiliki kemiripan. Logotype dirancang tersendiri dengan referensi bentuk dasar dari logogram. Hal ini menjadikan logo lebih orisinil dan berbeda dengan logo yang lain.

Dari beberapa orisinalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa logo yang akan dirancang terdiri dari logogram dan logotype. Dimana logogram dirancang dengan mempersentasikan visual dari beberapa elemen pembentuk komunitas dan disusun menjadi suatu bentuk kesatuan logo. Logo

akan menggunakan beberapa warna yang menggambarkan komunitas seni itu sendiri. Untuk logotype akan dirancang mengikuti bentuk visual logo sehingga antara logogram dan logotype menjadi kesatuan logo yang seimbang.